



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9901-9915

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Media Pembelajaran: Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital

Yoesrina Novia Vini Syafitri

STKIP Bina Mutiara Sukabumi

Email: yoesrinanoviavini@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman dan media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi. Tujuan dalam penelitian ini pengembangan buku cerita bergambar berbasis digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Sampel dari penelitian ini melibatkan 15 siswa kelompok kecil dan 62 siswa kelompok besar. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh dari data rata-rata *pretest* kelompok kecil sebesar 42,8 dan rata-rata *posttest* sebesar 66,8. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelompok besar sebesar 37,53 dan rata-rata *posttest* sebesar 60. Hasil uji hipotesis pun menunjukkan signifikansi 0,000 (Sig. 0,000 < 0,05) yang artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media buku cerita bergambar berbasis digital. Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis digital berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Buku Cerita Bergambar, Digital, Keterampilan Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar*

Abstract

This research is motivated by the problem of low reading comprehension skills and the learning media used are not varied. The purpose of this study is the development of digital-based picture story books on students' reading comprehension skills. The method in this study uses the ADDIE development method (analysis, design, development, implementation, and evaluation). The sample of this study involved 15 small group students and 62 large group students. This study shows the results that there is an increase in reading comprehension skills obtained from the average pretest data for the small group of 42.8 and the average posttest of 66.8. While the average pretest value for the large group is 37.53 and the average posttest is 60. The results of the hypothesis test also show a significance of 0.000 (Sig. 0.000 <0.05) which means that there is a significant influence by using digital-based picture story book media. So, it can be concluded that digital-based picture story books have an effect on elementary school students' reading comprehension skills.

Keywords: Picture Story Books, Digital, Reading Comprehension Skills, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah suatu proses untuk manusia berkembang baik secara pola pikir, karakter, bahasa, dan sikap. Terlebih mengenai bagaimana kontribusi dari manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang ditentukan oleh pendidikan yang ditempuhnya (Safitri et al., 2022). Pendidikan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan potensi dari setiap individu yang dilakukan secara sadar dan sistematis di dalam pelaksanaannya. Dimana pendidikan menjadi sangat penting dalam membentuk manusia menjadi cerdas secara intelektual dan memiliki pola pikir saintifik, serta memiliki sifat spiritual yang berkembang (Melianti et al., 2023). Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Putriani & Hudaidah, 2021). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan pengembangan diri, sehingga peserta didik mampu memainkan peran yang signifikan di tengah masyarakat.

Menurut Tarigan (dalam Pamuji, 2020) menjelaskan mengenai keterampilan membaca merupakan pendidikan bahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kendeou, Van Den

Broek, Helder, & Karlsson (dalam Suparman et al., 2023) menyatakan bahwa pemahaman terhadap bacaan sangat penting untuk kesuksesan, dan merupakan kegiatan untuk memahami, menggunakan, merefleksikan, serta terlibat dengan teks tertulis, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan, potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat. Perkembangan bahasa peserta didik dapat dilakukan dengan menambahkan perbendaharaan kata dalam bahasa dan lingkungan sekitar yang dimana tentunya harus dipilih secara tepat. Bahan bacaan dalam meningkatkan pendidikan bahasa juga akan mengembangkan kemampuan bahasa anak, sehingga dapat membentuk pola anak secara individu. Artinya, perkembangan bahasa anak dapat diperoleh secara mandiri dan dukungan dari lingkungan sekitar. Mengingat pentingnya pendidikan bahasa maka bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah khususnya di jenjang sekolah dasar (Syafitri, Apriyanti & Yuliyanto, 2023).

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kemdikbud menyatakan bahwa salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan membaca pemahaman. Kemampuan ini berperan krusial dalam menggali makna secara mendalam dari informasi tertulis (Juniawan et al., 2020). Membaca pemahaman dibutuhkan agar siswa mampu mengidentifikasi ide pokok dan memahami isi teks secara menyeluruh. Oleh karena itu, setelah membaca, peserta didik diharapkan dapat merangkum serta mengungkapkan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri (Humaira et al., 2022). Keterampilan membaca pemahaman berperan penting dalam membantu peserta didik menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, kemampuan ini wajib dikuasai karena menjadi fondasi utama dalam memahami isi suatu materi. Proses membaca pemahaman tidak hanya menekankan pada pemahaman isi teks, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi, serta menghasilkan gagasan dalam bentuk wacana. Membaca pemahaman berperan dalam setiap pelajaran, karena membaca pemahaman selalu ada pada setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Dengan membaca pemahaman peserta didik akan mudah untuk membangun konsentrasi saat proses pembelajaran. Serta peserta didik juga dapat memperoleh banyak informasi pada buku yang dibacanya. Membaca pada konteks ini tidak memerlukan suara untuk melafalkan kalimat yang dibaca cukup dengan membaca dalam hati dan juga pikiran dalam memahami makna dari isi bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman juga melatih peserta didik untuk berpikir secara logis (Pohan et al., 2021).

Programme for International Student Assesment (PISA) merupakan sebuah studi yang dikoordinasikan oleh negara-negara *Organisation for Economic Cooperation and*

Development (OECD). Studi PISA bertujuan untuk melihat kualitas dan efektivitas pendidikan setiap negara dari perspektif internasional. Salah satu kemampuan yang diujikan dalam PISA yaitu kemampuan dalam membaca. Dimana dalam kemampuan membaca mencakup kemampuan memahami dan merefleksikan hasil dari bacaan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Kemampuan literasi membaca juga dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Harsiati, 2018).

Berdasarkan data di lapangan pun menunjukkan bahwa pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pemahaman terhadap teks bacaan masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang terlatih dalam kegiatan membaca pemahaman, di mana minat baca dari peserta didik sangat rendah. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan juga media pembelajaran yang dapat membentuk pemahaman secara konkret. Hal tersebut juga diperkuat pada saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang diikuti oleh 30 peserta didik kelas V dengan soal yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Dimana dalam pengerjaan soal AKM peserta didik mengalami kesulitan di dalam proses pengerjaannya.

Penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, agar dapat sampai pada tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat memudahkan peran seorang guru dalam pembelajaran dan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Tanpa penggunaan media pembelajaran proses belajar cenderung akan berpusat pada guru dengan kemampuan berbicara dalam menerangkan materi. Pembelajaran tanpa adanya media pembelajaran juga menimbulkan rasa bosan dan malas, sehingga penggunaan media pembelajaran sangat ditekankan untuk meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Media pembelajaran menjadi aspek yang ditekankan dalam metodologi pembelajaran agar mencapai tujuan yang efektif (Apriliani & Radia, 2020).

Media pembelajaran buku cerita bergambar disajikan juga dalam bentuk digital. Media tersebut digunakan dalam kegiatan literasi untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca buku sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa gemar membaca pada diri siswa (Syafitri et al., 2021). Hal tersebut sebagai bentuk salah satu pemanfaatan teknologi digital dalam ranah pembelajaran. Dengan pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu cara untuk menjelaskan secara konkret tentang manfaat positif dari perkembangan teknologi digital. Pada anak usia dini dan usia sekolah dasar anak-anak hanya berpandangan bahwa penggunaan teknologi digital hanya sebatas media hiburan saja. Sehingga perlu

adanya pendampingan dan pengarahan dalam penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran (Rizkiyah & Anaingrum, 2022).

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Lutfi Gusmawati, Ina Magdalena, Dilla Fadhillah dengan judul, "Pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang". Hasil penelitian menunjukkan hasil dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan hasil perhitungan uji hipotesis t hitung = 3.7981 > t tabel = 1.999 dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ (32+32 - 2) = 62. Hal tersebut diartikan bahwa terdapat pengaruh media buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *Design and Development Research*. Menurut Robert Maribe Brach (dalam Sugiyono, 2019) mengembangkan *instructional design* (desain pembelajaran) dengan pendekatan ADDIE yang merupakan penjabaran dari *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. *Analysis*, dalam hal ini berkaitan dengan analisis keadaan kerja dan lingkungan sehingga dapat menemukan produk yang memang perlu dikembangkan. Tahap *design*, hal ini berkaitan dengan kegiatan perancangan produk disesuaikan dengan kebutuhan. Tahap *development*, merupakan kegiatan membuat dan menguji produk yang telah dibuat. Tahap *implementation*, merupakan kegiatan penerapan produk yang sudah dibuat. Dan tahap *evaluation* merupakan kegiatan menilai berkaitan dengan kesesuaian dengan spesifikasi dari produk yang telah dibuat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini tes dan nontes meliputi wawancara dan angket. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pengaruh media buku cerita bergambar berbasis digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Wawancara digunakan untuk dapat mengetahui dan menganalisis permasalahan yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta angket digunakan untuk dapat menilai mengenai kualitas dari produk yang dikembangkan Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif menggunakan metode Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan analisis data kuantitatif yaitu uji hipotesis yang meliputi uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan uji-T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dalam pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran, diantaranya yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *student center* dan *teacher center*. Hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak dipelajari. Siswa didorong untuk dapat mengeksplor setiap pembelajaran, namun tentunya guru memberikan fasilitas dan memberikan penguatan mengenai materi yang dipelajari. Selain itu, hasil wawancara mengenai keterampilan membaca pemahaman pun menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sehingga masih di kriteria sangat rendah.

Berdasarkan data angket analisis kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di tiga sekolah, maka data total angket menunjukkan skor total 6 dari skor ideal 6 dengan persentase 100%. Artinya, media pembelajaran sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kategori dari hasil angket analisis kebutuhan dan permasalahan menunjukkan sangat setuju dengan adanya pengembangan buku cerita bergambar berbasis digital. Adapun uji efektivitas produk dilakukan untuk mengetahui respon dari guru dan siswa. Serta untuk melihat keefektifan penggunaan media buku cerita bergambar berbasis digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil terhadap keterampilan membaca pemahaman menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *Pretest-Posttest* Kelompok Kecil

JUMLAH	JUMLAH NILAI	
N	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
15	642	1.002
RATA-RATA	42,8	66,8

Berdasarkan tabel di atas maka nilai *pretest* dan *posttest* dengan melibatkan 15 sampel menunjukkan jumlah nilai *pretest* sebesar 642 dan nilai *posttest* sebesar 1.002. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 42,8 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 66,8. Maka dapat disimpulkan

bahwa hasil *pretest* dan *posttest* dari uji kelompok kecil mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Hasil uji normalitas *pretest posttest* uji coba kelompok kecil keterampilan membaca pemahaman siswa ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Kelompok Kecil

Data Hasil	Sig	Keputusan
<i>Pretest</i>	0,419	Normal
<i>Posttest</i>	0,058	Normal

Berdasarkan pada tabel uji normalitas nilai *pretest posttest* menunjukkan data *pretest* memperoleh nilai signifikansi (Sig.) = 0,419, dimana nilai Sig. = 0,419 > 0,05. Artinya, nilai *pretest* data berdistribusi normal serta data *posttest* kelompok kecil memperoleh nilai signifikansi (Sig.) = 0,058, di mana nilai Sig. = 0,058 > 0,05. Artinya, nilai *posttest* data berdistribusi normal. Begitupun hasil uji homogenitas *pretest posttest* keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas Kelompok Kecil

<i>Levene Statistic</i>	Sig.	Keputusan
0,543	0,467	Homogen

Berdasarkan tabel data uji homegenitas *pretest posttest* keterampilan membaca pemahaman menunjukkan nilai Signifikansi 0,467. Di mana nilai Signifikansi 0,467 lebih dari 0,05 (Sig. 0,467 > 0,05) , artinya distribusi data bersifat homogen. Berikut tabel hasil uji hipotesis data *pretest posttest* penggunaan buku cerita bergambar berbasis digital terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Hipotesis Kelompok Kecil

T	Sig.	Keputusan
12,366	0,000	Perbedaan Yang Signifikan

Berdasarkan table di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Di mana signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005 (Sig. < 0,05), maka Ho ditolak. Artinya, terdapat hasil yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari keterampilan membaca pemahaman

siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berbasis digital berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada uji coba kelompok kecil.

Setelah dilakukan uji kelompok kecil, maka dilakukan uji kelompok besar. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan dari uji coba kelompok besar terhadap keterampilan membaca pemahaman menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai *Pretest-Posttest* Kelompok Besar

JUMLAH N	JUMLAH NILAI	
	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
62	2.327	3.720
RATA-RATA	37,53	60

Berdasarkan tabel di atas maka nilai *pretest* dan *posttest* dengan melibatkan 62 sampel menunjukkan jumlah nilai *pretest* sebesar 2.327 dan jumlah nilai *posttest* sebesar 3.720. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 37,53 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 60. Dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* dari uji kelompok besar mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang meningkat sebesar 22,47. Berikut tabel hasil uji normalitas *pretest posttest* uji kelompok besar sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas Kelompok Besar

Data Hasil	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig	Keputusan
<i>Pretest</i>	0,089	0,200	Normal
<i>Posttest</i>	0,125	0,068	Normal

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai *pretest posttest* menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) = 0,200, di mana nilai Sig. = 0,200 > 0,05. Artinya, nilai *pretest* data berdistribusi normal. Sedangkan nilai *posttest* kelompok besar signifikansi (Sig.) = 0,068, di mana nilai Sig. = 0,068 > 0,05. Artinya, nilai *posttest* data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas *pretest posttest* keterampilan membaca pemahaman sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Homogenitas Kelompok Besar

<i>Levene Statistic</i>	Sig.	Keputusan
3,457	0,065	Homogen

Berdasarkan tabel data uji homegenitas nilai *pretest posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa pada uji coba kelompok besar menunjukkan nilai signifikansi 0,065. Di mana nilai Signifikansi 0,065 lebih dari 0,05 (Sig. 0,467 > 0,05) artinya distribusi data bersifat homogen. Selanjutnya uji hipotesis pada nilai *pretest posttest* keterampilan membaca penggunaan buku cerita bergambar berbasis digital berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 8. Uji Hipotesis Kelompok

T	Sig.	Keputusan
36,139	0,000	Perbedaan Yang Signifikan

Berdasarkan tabel di atas mengenai nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok besar menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Di mana signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,005 (Sig. < 0,05), maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat hasil yang signifikan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan buku cerita bergambar berbasis digital berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada uji coba kelompok besar.

Pembahasan

Deskripsi permasalahan dan kebutuhan dalam pengembangan buku cerita bergambar berbasis digital terhadap keterampilan membaca pemahaman menjadi salah satu upaya dalam mengkaji permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Karena pemahaman dalam teks bacaan rendah peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan dari teks bacaan. Temuan tersebut selaras dengan penelitian mengenai analisis kemampuan membaca pemahaman siswa yang menyampaikan bahwa keterampilan membaca pemahaman masih rendah dan kurang dikuasai oleh peserta didik (Muliawanti et al., 2022). Keterampilan membaca pemahaman diartikan sebagai proses dalam membaca yang memiliki tujuan agar dapat memahami isi dari teks bacaan. Sehingga pembaca mampu untuk menyampaikan kembali informasi yang telah didapatkan dari hasil membaca.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti mengenai *Aasesmen Kompetensi Minimum* (AKM). Di mana salah satu soal dalam AKM tersebut yaitu keterampilan dalam literasi membaca. Program AKM merupakan program yang dilakukan oleh Kemendikbud yang dijadikan sebagai raport sekolah, dengan melibatkan 30 orang siswa yang dipilih secara random. Tujuan dari program AKM untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dan menjadi salah satu tolak ukur dalam perbaikan proses pembelajaran. Temuan hasil AKM yang dilaksanakan menunjukkan hasil 40% siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dalam bidang literasi. Artinya, 60% siswa belum mampu untuk mengerjakan soal secara benar dalam bidang literasi. Selain itu, hasil perolehan PISA pada tahun 2022 mencatat posisi Indonesia berapa pada peringkat 69 dari 81 negara dengan skor rata-rata sebesar 359 dalam bidang literasi membaca. Melihat perolehan nilai PISA yang masih kurang karena nilai yang diperoleh masih di bawah rata-rata *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang menunjukkan ada selisih yang signifikan dalam kualitas pendidikan di Indonesia (Fuadi et al., 2020). Analisis soal PISA dalam bidang literasi membaca yang diujikan yaitu kemampuan mengungkapkan kembali informasi dalam bacaan, dan menginterpretasikan hasil dari bacaan. Dimana hal tersebut tentunya membutuhkan keterampilan dalam memahami teks bacaan (Harsiati, 2018).

Dari hasil analisis yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa salah satu penyebab dari rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa adalah media pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar. Media dalam pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran yang terpusat pada buku paket yang disediakan saja. Sehingga motivasi belajar peserta didik tergolong sangat rendah. Hal tersebut selaras dengan temuan Uno (dalam Resmi, 2021) yang menjelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat menambah motivasi dalam pembelajaran. Karena media pembelajaran merupakan salah satu komponen utama yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pemilihan media pembelajaran diperlukan pertimbangan yang tepat, mengingat media pembelajaran memiliki kedudukan yang strategis dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Depdikbud penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dinyatakan secara psikologis bahwa alat bantu media dalam pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Hal tersebut karena materi pembelajaran lebih konkret dan mudah dipahami.

Pada prinsipnya media pembelajaran digunakan agar komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran menjadi lebih efektif (Andriani et al., 2024). Maka media pembelajaran yang digunakan tentunya harus sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut diperkuat dengan teori perkembangan kognitif yang disampaikan oleh Jean Piaget bahwa anak-anak usia sekolah dasar berumur 7-11 tahun berada pada tahap ketiga yaitu tahap operasional konkret. Yang dimana kemampuan anak dalam usia sekolah dasar mampu secara konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi dalam waktu yang bersamaan. Pada tahap ini anak dapat menghubungkan setiap dimensi. Namun pada tahap ini anak-anak masih kurang dalam berpikir secara abstrak (Thahir, 2018). Artinya, pada tahap ini peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang bersifat konkret agar materi pembelajaran dapat dipahami secara jelas.

Menurut Nurfadillah et al, (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat menjadi rangsangan bagi peserta didik di dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan dalam menyalurkan pesan serta dapat menjadi stimulasi pikiran, perhatian, perasaan, dan kemauan seseorang dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran terjadi secara sengaja dan terkendali sehingga memiliki tujuan. Penggunaan media pembelajaran tentunya meningkatkan minat peserta didik untuk belajar hal baru dalam materi yang disampaikan sehingga mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Penggunaan media buku cerita bergambar berbasis digital dilakukan dengan uji coba produk yang dilakukan secara sistematis, hal ini untuk melihat efektivitas penggunaan media. Dari hasil yang diperoleh nilai *posttest* pada kelompok kecil sebesar 1.002 dengan rata-rata 66,8 menunjukkan peningkatan dari nilai *pretest* sebesar 642 dengan rata-rata 42,8. Dan data kelompok besar dari nilai *pretest* sebesar 2.327 dengan rata-rata 37,53 meningkatkan pada nilai *posttest* sebesar 3.720 dengan rata-rata 60. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Prastya & Wagino (2019) yang menjelaskan penggunaan media visual berbasis digital meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian tersebut menunjang teori Edgar Dale yang disebut dengan Denman Kerucut Pengalaman (*the cone of experience*) bahwa tingkat tertinggi yaitu pengalaman konkret dan tingkat terendah yaitu pengalaman abstrak.

Media pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini karena adanya perkembangan dalam teknologi di dalam bidang pendidikan yang tentunya menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Sasonohardjo (dalam Firmansyah et al., 2020) menjelaskan daya serap yang dimiliki pancaindera setiap manusia tentunya berbeda. Seseorang yang menggunakan indera penglihatan mencapai 82%, pendengaran 11%, peraba 3,5%, perasa 2,5%, dan penciuman 1%. Hal tersebut tentunya menjadi acuan untuk menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Penggunaan media buku cerita bergambar berbasis digital efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan dan kebutuhan dalam media pembelajaran, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman masih rendah. Media pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada buku paket yang disediakan, sehingga pembelajaran menjadi tidak bervariasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Hal ini agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi. Media buku cerita bergambar berbasis digital merupakan media yang dibutuhkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Media buku cerita bergambar yang disajikan dengan cerita sederhana, gambar ilustrasi yang sesuai, dan menyajikan audio serta video menjadi media yang menarik minat belajar siswa. Buku cerita bergambar berbasis digital juga memberikan pengalaman belajar yang baru, dan menyajikan materi secara konkret, sehingga materi dapat mudah dipahami.

Berdasarkan uji kelayakan produk dengan memperoleh penilaian dari para ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Menunjukkan hasil validasi ahli media dengan nilai keseluruhan 55, rata-rata 3,66, persentase 91,66% , dengan kategori "Sangat Layak". Hasil validasi ahli materi memperoleh nilai keseluruhan 15, rata-rata 3, persentase 75% dengan kategori "Cukup Layak". Selanjutnya hasil validasi ahli bahasa memperoleh nilai keseluruhan 15, rata-rata 3, persentase 75% dengan kategori "Cukup Layak". Artinya, buku cerita bergambar berbasis digital terhadap keterampilan membaca pemahaman layak digunakan dengan melakukan revisi. Hasil efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar berbasis digital terhadap keterampilan membaca pemahaman dinyatakan efektif. Hal tersebut terlihat dari hasil yang diperoleh nilai *posttest* pada kelompok kecil sebesar 1.002 dengan rata-rata 66,8 menunjukkan peningkatan dari nilai *pretest* sebesar 642 dengan rata-rata 42,8. Dan data kelompok besar dari nilai *pretest* sebesar 2.327 dengan rata-rata 37,53 meningkatkan pada nilai *posttest* sebesar 3.720 dengan rata-rata

60. Efektivitas penggunaan buku cerita bergambar berbasis digital efektif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dilihat dari ketercapaian indikator yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil dengan persentase *pretest* sebesar 31,66% dan meningkatkan pada persentase *posttest* sebesar 53,33%. Pada indikator 1, persentase *pretest* sebesar 52,66% dan meningkatkan pada persentase *posttest* sebesar 78,33%. Pada indikator 2, persentase *pretest* sebesar 45,33% dan meningkatkan persentase *posttest* sebesar 71,33% pada indikator 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., Ayu Saputri, D., Hopipah, R., & Puspa Dewi, T. (2024). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63/X Nibung Putih. *Journal on Teacher Education*, 5(3), 215–222. <https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Firmansyah, M. R., Sukrawan, Y., & Solehudin, A. (2020). A Multimedia Animation Development on Plasma Metal Spraying. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 7(1), 1–8. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/29435>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90–106. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19048>
- Humaira, R. Y., Heriyadi, D., & Sidik, G. S. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita dongeng menggunakan media bergambar pada mata pelajaran bahasa indonesia. *JPEE: Journal of Professional Elementary Education*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1>
- Juniawan, M. E., Marhaeni, A. A. I. N., & Lasmawan, I. (2020). Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Pelajaran Kelompok Sosial Humaniora Siswa Kelas V Sd Di Gugus 1. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 64–73. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3112
- Melianti, E., Handayani, D., Novianti, F., Syahputri, S., & Hasibuan, S. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Yang Ada di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3549–

3554.

- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Nurfadillah, S., Rofiqoh Azhar, C., Aini, D. N., Apriansyah, F., Setiani, R., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri Pinang 1. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(1), 153–163. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Pamuji, S. S. (2020). *KETERAMPILAN BERBAHASA*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Pohan, A. A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. (2021). Model Pembelajaran RADEC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 496, 250–258.
- Prastya, B. D., & Wagino. (2019). Penerapan Story Telling Berbasis Buku Cerita Digital terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 13(3), 2–16. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/30513>
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>
- Resmi, W. S. S. (2021). Media Pembelajaran Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Literasi Membaca Pemahaman. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 76–83. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.10403>
- Rizkiyah, P., & Anaingrum, M. A. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1230>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suparman, S. F., Syafitri, Y. N. V., Darmawan, N. H., & Hilmawan, H. (2023). Peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar dalam

- pembelajaran reciprocal teaching berbantuan multimedia digital storytelling. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 6(6), 1166-1176.
- Syafitri, Y. N. V., Rahman, R., Aprilia, A., & Pertiwi, N. (2021, April). Student Literacy through Picture Book Media: Nurturing a Culture in Elementary Schools. In International Conference on Elementary Education (Vol. 3, No. 1, pp. 18-23).
- Syafitri, Y. N. V., Apriyanti, S. N., & Yuliyanto, A. (2023). Pemanfaatan Media: Implementasi Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Papan Bergaris terhadap Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 1513-1521.
- Thahir, A. (2018). Psikologi Perkembangan. In Aura Publishing. <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>.